



## Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

<sup>1\*</sup>Fitria Khairunnisa Anwar, <sup>2</sup>Ela Ela, Dea <sup>3</sup>Putri Ananda, <sup>4</sup>Yessy Rifmasari

<sup>1-4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Adzкия, Padang, Indonesia

Korespondensi penulis : [fitriakhairunnisaanwar32@gmail.com](mailto:fitriakhairunnisaanwar32@gmail.com)

**Abstract** The purpose of this discussion is to find out and analyze the leadership of elementary school principals to improve school quality. The method used is a literature review. The data collection technique is by reviewing or exploring several books, journals, and other documents that are considered relevant. This research discusses the description of leadership and the leadership style of school principals. The principals leadership is a determinant of the success of realizing educational goals in the school which have been outlined in the school's vision and mission. Leadership style is the way a leader behaves, communicates, and interacts with other people in influencing people to do something. Several leadership styles that can be implemented by school principals: namely managerial leadership, transformational leadership, transactional leadership, teaching leadership, and positive leadership. School principals must carry out their duties professionally in order to achieve national education goals.

**Keywords:** Leadership, Style, Quality

**Abstrak** Tujuan pembahasan ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis kepemimpinan kepala sekolah SD untuk meningkatkan mutu sekolah. Metode yang digunakan adalah literature review. Teknik pengumpulan data yaitu dengan mengkaji atau mengeksplorasi beberapa buku, jurnal, serta dokumen lain yang dianggap relevan. Artikel ini membahas mengenai gambaran kepemimpinan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan penentu keberhasilan terwujudnya tujuan pendidikan di sekolah yang telah diuraikan dalam visi dan misi sekolah. gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin bersikap, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain dalam mempengaruhi orang untuk melakukan sesuatu. Beberapa gaya kepemimpinan yang dapat diimplementasikan oleh kepala sekolah: yaitu manajerial, transformasional, transaksional, pengajaran, dan positif. Kepala sekolah harus melaksanakan tugasnya secara profesional agar tercapai tujuan pendidikan nasional.

**Kata Kunci :** Kepemimpinan, Gaya, Mutu

### 1. PENDAHULUAN

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu penentu mutu Sumber Daya Manusia. Dimana mutu Sumber Daya Manusia (SDM) berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan. Komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya (Manora, 2019). Semua komponen tersebut membutuhkan pemimpin yang mengaturnya, yaitu kepala sekolah.

Keberadaan kepala sekolah sebagai seseorang yang mengatur dan membuat kebijakan tentu menjadikannya penting dalam instansi pendidikan. Kepala sekolah merupakan seseorang yang memimpin suatu instansi pendidikan, yang di mana perannya begitu kompleks (Jamrizal, 2022: 480). Kepala sekolah menjadi seseorang berwenang untuk

membuat serta menentukan kebijakan di dalam organisasi atau instansinya untuk mencapai tujuannya. (Gaol & Siburian, 2018).

Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah bagaimana sikap, *gesture* atau bahasa yang digunakan untuk menggerakkan, memotivasi, mengelola, merancang program-program dan melaksanakan program-program yang telah disusun bersama kolega guru dan semua personil yang ada dalam mencapai tujuan sekolah yaitu visi dan misi sekolah. Keberhasilan semua kolega guru dan semua tenaga kependidikan merupakan ciri keberhasilan kepala sekolah memimpin sekolah. Oleh sebab itu semua kepala sekolah yang ada di seluruh Indonesia haruslah menjalankan tugas, peran dan fungsinya sebagai kepala sekolah (kadarsih, dkk. 2020).

Kepala sekolah juga bertanggung jawab terhadap masalah-masalah yang mungkin terjadi di dalam lingkungan antar siswa, antar guru, dan antara siswa dengan guru. Selain itu, kepala sekolah juga menghadapi beberapa tantangan yang memerlukan perhatian bersama seperti terjadinya tumpang tindih pekerjaan yang disebabkan kurangnya tenaga pendidik, kekurangan perangkat administrasi, sarana dan prasarana sekolah, tidak adanya *rewards* untuk guru yang aktif, dan sering terlambatnya pemberian honor mengajar pada guru Non PNS. Kepala sekolah membutuhkan kompetensi yang memadai supaya setiap permasalahan dan pengembangan sekolah dapat dilakukan oleh kepala sekolah (Wiyono, 2017).

Dengan demikian, karena lemahnya kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah dan minimnya kajian literatur tentang kepemimpinan pendidikan terkhusus kepala sekolah di Indonesia, maka dianggap penting untuk melakukan kajian secara teoritis dan menemukan hal penting untuk diimplementasikan oleh kepala sekolah dari berbagai gaya kepemimpinan.

Tulisan ini memberikan kontribusi signifikan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, menambah temuan baru tentang gaya kepemimpinan pendidikan yang relevan untuk diimplementasikan di Indonesia. Secara praktis, memberikan pemahaman baru kepada kepala sekolah dan para *stakeholder* dalam mengelola lembaga pendidikan sekolah sehingga diharapkan akan terwujud sekolah yang efektif di Indonesia.

## **2. METODE PENGUMPULAN DATA**

Penelitian ini dirumuskan menggunakan metode Literatur Review. Literatur review merupakan suatu kajian ilmiah yang berfokus pada satu topik tertentu. Literatur review akan memberikan gambaran mengenai perkembangan suatu topik tertentu (Cahyono, dkk. 2019).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara memilih beberapa artikel dari jurnal ilmiah yang sesuai dengan materi yang dibahas yaitu kepemimpinan kepala sekolah. Proses pengumpulan data melalui beberapa tahap, antara lain menemukan literatur yang relevan, evaluasi sumber data, menentukan tema, membuat struktur garis besar, dan menyusun ulasan. Dalam penyusunan literatur review ini, dilakukan akses pada beberapa sumber referensi untuk mendapatkan akses kepada jurnal ilmiah yang sesuai dengan topik yang akan disusun. Referensi atau artikel ilmiah dibatasi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain jurnal, *conference paper*, buku, dan *Google Scholar*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan artikel "*Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar*". Membahas tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah untuk tujuan membangun mutu sekolah. Hasil yang ditemui bahwa: 1) Kepemimpinan kepala sekolah bersifat demokratis-monarkis, 2) Aspek-aspek yang termasuk dalam kepemimpinan kepala sekolah misalnya peran kepala sekolah sebagai pimpinan, supervisor, administrator, inovator dan motivator dinilai sudah sangat baik. Direkomendasikan bahwa kualitas kepala sekolah yang menjadikan akan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Oleh sebab itu, sebagai seorang pemimpin sekolah, ada lima hal yang harus diperhatikan untuk menjadi pemimpin yang sukses dan berpengaruh positif terhadap kemajuan dan kualitas sekolah, yakni kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial (Wati, dkk, 2022).

Selanjutnya artikel "*Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru*". Membahas tentang kebijakan kepemimpinan dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kepala sekolah dalam menyelesaikan masalah sekolah dengan merekrut guru tambahan, berbagi jam mengajar dengan guru yang baru direkrut, dan memberikan tugas administratif kepada pekerja administrasi untuk meningkatkan efektivitas kinerja guru; 2) kendala manajemen sekolah yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam pengambilan keputusan disebabkan oleh beberapa guru dan pekerja administrasi yang tidak disiplin, tidak mampu, dan tidak terampil; dan 3) solusi yang dibuat oleh kepala sekolah untuk meningkatkan efektivitas kinerja guru termasuk partisipasi guru dalam setiap kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan kinerja guru. Rekomendasinya adalah untuk meningkatkan kinerja guru, guru yang lebih aktif dan kreatif diberikan hadiah tambahan

finansial sementara guru yang tidak mampu dan tidak terampil dikirim untuk mengikuti pelatihan pengetahuan, keterampilan, dan peningkatan kompetensi (Hanim, dkk, 2020).

Selanjutnya dari artikel "*Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Sekolah Dasar Muhammadiyah Priangan Kota Bandung)*". Membahas tentang akibat dari kesalahan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Hasil dari penelitiannya yaitu: pertama, bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif keluarga. Kedua, kinerja guru masih lemah. Ketiga, gaya kepemimpinan yang tepat digunakan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru adalah kepemimpinan partisipatif organisasi yang dipadukan dengan pemantauan kinerja guru. Rekomendasi yang disarankan adalah bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa (Suryadhiningrat, dkk. tahun 2022).

Sedangkan dari artikel "*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*". Membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil yang ditemui bahwa: (1) untuk kinerja guru yang kurang baik kepala sekolah melakukan pembinaan, pengawasan, pemberian motivasi, serta evaluasi terhadap kinerja guru. (2) faktor pendukungnya yaitu ada dukungan serta motivasi yang kuat dari kepala sekolah. faktor penghambatnya adalah kurangnya proyektor LCD dan jaringan internet, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menggunakan berbagai metode pembelajaran serta kurangnya kedisiplinan guru. Direkomendasikan agar kepala sekolah melakukan perbaikan dan penegasan kepada guru agar proses kepemimpinan kepala sekolah selanjutnya dapat dilaksanakan dengan maksimal (Setiyadi & Rosalina, 2021).

Berdasarkan artikel yang penulis baca, yaitu "*Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Study Kasus SMK Batik 1 Surakarta)*", yang membahas kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian ini adalah: (1) Perencanaan yang meliputi: (a) Perencanaan berdasarkan visi, misi, tujuan sekolah, dan kebutuhan (*need assesment*), (b) Melibatkan seluruh unsur civitas akademika sekolah, (c) Melakukan rekrutmen guru GTT baru dan melakukan analisis jabatan pekerjaan, (2) Pengembangan yang meliputi: (a) Mengikuti diklat, seminar, maupun workshop, (b) Studi lanjut, (c) Revitalisasi MGMP, (d) Membentuk forum silaturahmi antar guru, (e) Meningkatkan kesejahteraan guru, (f) Penambahan fasilitas penunjang, (g) Mengoptimalkan bimbingan konseling, (h) Studi banding ke sekolah/sekolah lain, dan (i)

sertifikasi guru. Dari hasil penelitian ini disarankan sebagai berikut: (1) untuk kepala agar mempertahankan kualitas pendidikan yang diraih dan melakukan studi banding untuk mencari gagasan yang lebih baik. (2) untuk penyelenggara sekolah lain agar menjadikan sekolah ini sebagai model atau percontohan, sehingga dapat mencapai prestasi yang sama. (3) untuk pengambil kebijakan agar segera dilaksanakannya sertifikasi kepala sekolah dan memberikan otonomi yang lebih luas (Puspitasari, 2015).

Kepala sekolah merupakan seseorang yang memimpin suatu instansi pendidikan, yang di mana perannya begitu kompleks (Jamrizal, 2022: 480). Kepala sekolah menjadi seseorang berwenang untuk membuat serta menentukan kebijakan di dalam organisasi atau instansinya untuk mencapai tujuannya. (Gaol & Siburian, 2018). Selain itu, tanggung jawab kepala sekolah juga memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran yang efektif dengan misi keseluruhan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

Kepala sekolah sebagai pendidik juga harus memperhatikan dua permasalahan pokok, yaitu sasarannya, dan perannya sebagai pendidik. Ada tiga kelompok yang menjadi sasaran dari kepala sekolah dalam melaksanakan tugas mendidiknya, yaitu peserta didik, pegawai administrasi, dan guru. Ketiga kelompok ini menjadi sasaran dalam pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Ketiga kelompok tersebut memiliki perbedaan-perbedaan yang sangat prinsip, seperti misalnya dalam tingkat kematangannya, latar belakang sosial yang berbeda, motivasi yang berbeda, tingkat kesadaran dalam bertanggungjawab, dan lain sebagainya (Puspitasari, 2015: 31).

Adapun peran-peran kepala sekolah yang menjalankan perannya sebagai manajer seperti yang diungkapkan oleh Wahjosumidjo (2002:90) adalah :

1. Peranan hubungan antar perseorangan
2. Peranan informasional, yaitu kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan karena kemungkinan adanya informasi –informasi yang berpengaruh terhadap sekolah.
3. Peranan sebagai pengambil keputusan , yaitu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan di sekolahnya.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan penentu keberhasilan terwujudnya fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Tidak bisa karena guru hebat saja, akan tetapi kepala sekolah yang memuluskan, mengeluarkan, dan menggerakkan kinerja guru menjalankan perannya dan mengeluarkan potensi potensi kebaikan dan kebertanggungjawaban guru dalam menjalankan tugasnya.

Gaya kepemimpinan adalah sikap atau perilaku dari seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya, yaitu memengaruhi orang-orang yang dipimpin agar bekerja dengan lebih baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. (Tampubolon, 2022:3). Menurut Mulyasa (dalam Busro 2020:225) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan ialah cara yang digunakan pemimpin dalam memengaruhi para pengikutnya, sedangkan Rivai dan Mulyadi (juga dalam Busro 2020) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan gaya yang dapat meningkatkan produktivitas, kepuasan kerja, pertumbuhan dan mudah menyesuaikan dengan segala situasi. Maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan itu diperuntukkan agar orang-orang yang dipengaruhi oleh pemimpin bekerja lebih maksimal, prestasi kerjanya meningkat untuk mencapai tujuan dan perubahan/perkembangan organisasi.

Hersey dan Blanchard (2013) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah seperangkat aturan yang digunakan untuk mempengaruhi perilaku orang lain menurut persepsi mereka. Empat gaya kepemimpinan Hersey dan Blanchard (2013) adalah:

- a. Gaya Kepemimpinan Pedagogis/Instruktif, yaitu pemimpin selalu memberikan arahan penuh kepada bawahan.
- b. Gaya Kepemimpinan Konsultatif, yaitu kekuasaan keputusan selalu berada di tangan pemimpin namun kemampuan berkomunikasi tidak terlalu tinggi.
- c. Gaya Kepemimpinan Partisipatif, adalah gaya kepemimpinan yang menjalin komunikasi dan pertimbangan dua arah antara pemimpin/atasan dengan karyawan /bawahannya.
- d. Gaya kepemimpinan Pendelegasian, di mana kepala sekolah menugaskan semua tanggung jawab untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi kepada bawahan.

Beberapa gaya kepemimpinan lainnya yang dapat diimplementasikan oleh kepala sekolah, yaitu kepemimpinan manajerial, kepemimpinan transformasional, kepemimpinan transaksional, Pengajaran (Bush, 2015), dan positif (Chen, Tsai, Chen & Wu, 2016).

#### 1. Gaya Kepemimpinan Manajerial

Kepemimpinan manajerial lebih memfokuskan pada setiap hal supaya dapat dikelola dengan baik (Bush, 2015). kemampuan mengorganisir program yang dimiliki oleh kepala sekolah akan membawa suasana *educatif* dan tidak membosankan bagi guru dan peserta didik yang berada di lingkungan sekolah (Gaol, 2015: 217) Selain membuat program sekolah terlaksana dengan baik,

kepemimpinan manajerial juga berkontribusi positif terhadap motivasi kerja guru. Ketika motivasi kerja guru semakin baik, maka guru akan memiliki kinerja lebih baik lagi dalam mendidik dan menjalin hubungan sosial dengan guru dan staf kependidikan lainnya (Silfianti, 2013)

## 2. Gaya Kepemimpinan Transformasional

Fokus utama kepemimpinan transformasional adalah pemimpin menemukan aktifitas yang memiliki pengaruh dan hasil (Bush, 2008; 215). Oleh karena itu, pemimpin transformasional adalah pemimpin yang cenderung mengadopsi pendekatan demokratis (Giltinane, 2013). Dengan demikian, kepala sekolah harus mampu membangun kepercayaan terhadap guru dan staf kependidikan sehingga guru dan staf kependidikan juga mampu mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawabnya. Selain itu, kepala sekolah juga harus membagikan visi dan misi sekolah kepada warga sekolah sehingga ini akan mewujudkan suasana kondusif untuk pembelajaran.

## 3. Gaya Kepemimpinan Transaksional

Gaya kepemimpinan transaksional ialah gaya yang berorientasi pada tugas dan bisa efektif ketika berhadapan dengan *deadline* (Giltinane, 2013). Northouse (2013) menyatakan bahwa kepemimpinan transaksional adalah dimana pemimpin yang mengimplementasikan gaya kepemimpinan transaksional tidak menyesuaikan kebutuhan pengikut, tetapi berfokus pada pengembangan pribadi para anggota. Pada umumnya, ada tiga tipe kepemimpinan transaksional, yaitu: *Contingent reward* (Pemberian penghargaan saat target tercapai), *management by exception active* (ada intervensi sebelum terjadi permasalahan), dan *managemen by exception-passive* (ada intervensi ketika permasalahan muncul) (Giltinane, 2013).

## 4. Gaya Kepemimpinan Pengajaran

Gaya kepemimpinan pengajaran terdiri atas konsep khusus dan umum (Ng, dkk, 2015). Konsep khusus mendefenisikan kepemimpinan pengajaran sebagai tindakan yang secara langsung berkaitan dengan pengajaran dan proses belajar. Misalnya adalah pengamatan di kelas. Sedangkan konsep umum mendefinisikan kepemimpinan pengajaran sebagai tindakan kepemimpinan yang secara tidak langsung mempengaruhi belajar siswa. Misalnya kepala sekolah menciptakan budaya di sekolah. Hallinger dan Murphy (1985) merupakan ahli utama yang mengembangkan konsep kepemimpinan pengajaran. Hallinger dan

Murphy mengajukan 10 aspek penting dalam kepemimpinan pengajaran, yaitu: (1) *framing the school's goals*, (2) *communicating the school's goals*, (3) *coordinating the curriculum*, (4) *supervising and evaluating instruction*, (5) *monitoring student progress*, (6) *protecting instructional time*, (7) *providing incentives for teachers*, (8) *providing incentives for learning*, (9) *promoting professional development* dan (10) *maintaining high visibility*. Dari kesepuluh aspek kepemimpinan pengajaran tersebut, kepala sekolah harus mampu menjadi inisiator dan fasilitator dalam mengupayakan proses belajar mengajar di sekolah terlaksana dengan baik.

#### 5. Gaya Kepemimpinan Positif

Gaya kepemimpinan positif adalah gaya kepemimpinan yang baru dikembangkan dari konsep positif Chen, dkk (2016) menyatakan bahwa kepemimpinan positif adalah tipe pemimpin yang mengurus berbagai hal dengan melibatkan pemikiran positif sehingga terwujud situasi yang memaafkan, simpatik, dan penuh kasih. Pentingnya seorang pemimpin yang berpikiran positif sangat mendukung dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif. Pada umumnya sekolah di Indonesia terdiri dari berbagai ras, suku, dan agama. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu memiliki pola pikir positif supaya dapat mewujudkan suasana sekolah yang kondusif dan demokratis sehingga dapat terwujud sekolah yang efektif.

Proses implementasi dari lima gaya kepemimpinan kepala sekolah yaitu manajerial, transformasional, transaksional, pengajaran dan positif dapat dilakukan dengan cara: (1) merencanakan setiap program sekolah dengan efektif dan efisien, (2) memberikan pengaruh yang berdampak signifikan kepada setiap warga sekolah (guru, staf kependidikan, dan siswa) dan *stakeholder*, (3) mengembangkan profesionalisme guru maupun staf kependidikan, (4) menciptakan proses pembelajaran dan iklim organisasi sekolah yang kondusif, (5) memiliki persepsi positif dalam mengelola sekolah (Manora, 2019)

Kepala sekolah sebagai pengelola sekolah harus berusaha mengimplementasikan berbagai gaya kepemimpinan dalam mengelola sekolah. Hal ini akan meningkatkan iklim dan kualitas sekolah menjadi lebih baik. Selain itu, kepala sekolah juga dapat melakukan kunjungan ke beberapa sekolah untuk melakukan diskusi dengan kepala sekolah lain. Kunjungan sekolah tersebut bisa dilakukan di kota atau provinsi yang berbeda. Kegiatan

ini dapat mendorong kepala sekolah supaya lebih aktif dalam pengembangan sekolah (Gaol, 2017: 213).

#### 4. KESIMPULAN

Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan harus sesuai dengan kinerja yang profesional untuk bisa menciptakan tercapainya pendidikan yang terorganisir dengan baik, maka komponen yang harus diperhatikan adalah pada guru, siswa, tenaga kependidikannya, serta sarana dan prasarana dan semua yang terlibat di sekolah.

Peranan kepala sekolah yaitu dituntut untuk menampilkan kemampuan membina kerja sama dengan seluruh personel dalam iklim terbuka yang bersifat kemitraan, serta meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua murid. Pada pelaksanaan manajemen peningkatan mutu, kepala sekolah harus lebih berperan sebagai pemimpin dibandingkan sebagai manajer, *leader*, *administrator*, dan *supervisor*. Dan harus memiliki kompetensi yang baik di bidang akademik, manajerial, dan professional (Manora, 2019).

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adzkiya, A. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah, iklim sekolah, dan komitmen profesional guru terhadap kinerja guru (Studi kasus di MTs Ma'arif NU Kabupaten Banyumas). *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 22(2), 98.
- Bush, T., & Glover, D. (2014). School leadership models: What we do know? *School Leadership & Management*, 34(5), 553-571. <https://doi.org/10.1080/13632434.2014.927413>
- Busro, M. (2020). *Teori-teori manajemen sumber daya manusia*. Prenadamedia Group.
- Cahyono, E. A., Sutomo, H., & Hartono, H. (2019). Literature review. *Jurnal Keperawatan*.
- Chen, C., Tsai, S., Chen, H., & Wu, H. (2016). The relationship between the principal's positive leadership and school effectiveness: Take school organizational culture as the mediator. *European Journal of Psychological Research*, 3(2), 12-23.
- Gaol, N. T. (2017). Teori dan implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 213-219.
- Gaol, N. T. L., & Siburian, P. (2018). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66-73.
- Giltinane, C. L. (2013). Leadership style and theories. *Nursing Standard*, 27(41), 35-39. <https://doi.org/10.7748/ns2013.06.27.41.35.e7637>

- Hanim, Z., Sari, D. S., & Soe'oad, R. (2020). Kebijakan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 43-60.
- Jamrizal. (2022). Pengaruh perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan terhadap kepemimpinan kepala sekolah (Literature review manajemen pendidikan). *JMPS*, 3(1).
- Kardasih, I., Marsidin, S., Subandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan tugas kepemimpinan kepala sekolah di SD. *Edukatif*, 2(2), 198.
- Manora, H. (2019). Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Edification*, 1(1), 120-130.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Ng, F. S. D., Nguyen, T. D., Wong, K. S. B., & Choy, K. W. W. (2015). Instructional leadership practices in Singapore. *School Leadership & Management*, 35(4), 388-407. <https://doi.org/10.1080/13632434.2015.1033479>
- Northouse, P. G. (2013). *Kepemimpinan: Teori dan praktik* (6th ed.). PT. Indeks.
- Purwanto, A., Tukiran, M., Asbari, M., Hyun, C. C., Santoso, P. B., & Wijayanti, L. M. (2020). Model kepemimpinan di lembaga pendidikan: A schematic literature review. *Journal of Engineering and Management Science Research (JIEMAR)*, 1(2), 255–266.
- Puspitasari, N. (2015). Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru (Studi kasus SMK Batik 1 Surakarta). *Jurnal Informa*, 1(1), 29-35.
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Edunesia*, 2(1), 185.
- Silfianti. (2013). Kontribusi kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur. *Jurnal Manajemen Administrasi Pendidikan*, 1(1), 220-461.
- Suryadhiningrat, R. F. K., Yuniarsih, T., & Sojanah, J. (2022). Analisis kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru (Studi kasus Sekolah Dasar Muhammadiyah Priangan Kota Bandung). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(2), 164-174. <https://doi.org/10.17509/jpmp.v7i2.48734>
- Tampubolon, M. (2022). *Dinamika kepemimpinan*. Skylandsea Professional, 2(1), 3.
- Wahjusumidjo. (2002). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoretik dan permasalahannya*. Rajawali Pers.
- Wati, D. P., Wahyuni, N., Fatayan, A., & Bachrudin, A. A. (2022). Analisis kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7970–7977. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.1350>
- Wiyono, B. B. (2017). The effect of self-evaluation on the principals' transformational leadership, teachers' work motivation, teamwork effectiveness, and school improvement. *International Journal of Leadership in Education*, 1-21. <https://doi.org/10.1080/13603124.2017.1310045>

Yang, Y. (2014). Principal's transformational leadership in school improvement. *International Journal of Educational Management*, 28(3), 279-288. <https://doi.org/10.1108/IJEM-03-2013-0035>